

PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DALAM PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH BERSAMA BSB DESA KARANGREJA

Dias Setianingsih , Afifah Nur Fadilah, Umul Habibah, Qonita Rahma Swahadini , Diniar Rizki Nur Isbatiyah, Inna Af'idatul Mukaromah, Ahmad Rizal Alfani, Isnaini Mutamimach

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: afifahnurfadilah31@gmail.com

Abstract

Used cooking oil is waste cooking oil that, if not managed properly, can pollute the environment. Processing used cooking oil into products with added value is one way to reduce its negative impact. Aromatherapy candles are candles that contain the scent of essential oils, which can have a calming effect and improve the quality of the surrounding air. The activity of making aromatherapy candles using waste cooking oil was organized by KKN 153 UIN SAIZU as a flagship program aimed at empowering the community and preserving the environment. This workshop was held together with the mothers of the Berkah Waste Bank (BSB) cadres in Karangreja Village, Cipari District, Cilacap Regency, as part of efforts to improve skills and environmentally-based waste management. In this training, used cooking oil waste, which was previously considered hazardous waste, was successfully converted into environmentally friendly and economically valuable aromatherapy candles. The results of this activity show that the innovative use of used cooking oil waste not only benefits the environment but also has the potential to boost the local economy. This program is expected to serve as an example for community empowerment and sustainable used cooking oil waste management.

Keywords : Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Waste Utilization

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah minyak goreng yang telah digunakan, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa mencemari lingkungan. Mengolah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai lebih adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak negatifnya. Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung wangi dari minyak esensial, yang dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan limbah minyak jelantah ini diselenggarakan oleh KKN 153 UIN SAIZU sebagai program unggulan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Workshop ini dilaksanakan bersama para ibu kader Bank Sampah Berkah (BSB) yang berada di Desa Karangreja, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, sebagai bagian dari usaha peningkatan keterampilan dan pengelolaan

sampah berbasis lingkungan. Dalam pelatihan ini, limbah minyak jelantah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah berbahaya berhasil diubah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan inovatif limbah minyak jelantah tidak hanya membawa keuntungan bagi lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan limbah minyak jelantah yang berkelanjutan.

Kata kunci : Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pemanfaatan Limbah

PENDAHULUAN

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu kamar, biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung, kedelai, dan kanola merupakan sumber dari minyak goreng tumbuhan (Junaidi & Utama, 2023). Seiring dengan tingginya konsumsi minyak goreng, timbul pula limbah berupa minyak goreng bekas pakai atau yang lebih dikenal sebagai minyak jelantah. Minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari berbagai jenis minyak goreng, seperti minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak goreng bekas biasanya sudah digunakan berulang kali dan kualitasnya sudah menurun. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya kadar asam lemak bebas dalam minyak, yang seharusnya tidak melebihi 50% dari total lemak pada makanan (Kurniasih et al., 2025).

Banyaknya jumlah minyak yang digunakan untuk menggoreng di rumah tangga dan toko gorengan telah mendorong kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan untuk menghemat uang (Suminar & Widyastuti, 2022). Pemakaian minyak goreng berulang kali akan mengakibatkan rusaknya kualitas minyak goreng serta makanan yang digoreng, dan juga mengubah warnanya menjadi coklat hingga kehitaman. Hal tersebut terjadi karena lemak tidak jenuh teroksidasi membentuk senyawa peroksida. Kerusakan minyak akan mempengaruhi kualitas, nilai gizi, dan kesehatan makanan yang digoreng. Aterosklerosis adalah penyempitan atau penebalan arteri yang disebabkan oleh menumpuknya lemak, kolesterol, atau zat lain pada dinding arteri. Ini dapat menyebabkan stres oksidasi dan inflamasi karena minyak jelantah. Selain itu seringnya membuang jelantah di lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Collins et al., 2021).

Desa Karangreja, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu wilayah yang penduduknya masih banyak menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng. Ada juga sebagian dari mereka yang menjualnya. Untuk pemanfaatan yang lain masyarakat setempat belum memiliki inovasi baru bagaimana cara mengolah limbah minyak tersebut menjadi lebih bermanfaat agar tidak mencemari lingkungan apabila dibuang. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi baru dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan.

Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, sekaligus

menjadi bentuk efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan teknologi. Lilin aromaterapi hadir sebagai inovasi dari lilin konvensional dengan memanfaatkan minyak esensial yang memiliki aroma khas dan menenangkan. Kehadiran aromaterapi mampu memberikan efek relaksasi sekaligus menyegarkan suasana (Wardani, Saptutyingsih, 2021).

Tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, lilin aromaterapi juga bermanfaat dalam memberikan efek terapi saat dinyalakan. Melalui pelatihan dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, ibu kader BSB Desa Karangreja dapat memperoleh keterampilan baru untuk menciptakan produk ekonomi kreatif sesuai dengan potensi yang ada. Saat ini, pasar lilin aromaterapi cukup menjanjikan karena bahan bakunya mudah didapat, proses pembuatannya sederhana, serta keuntungan yang diperoleh cukup besar bila dikembangkan sebagai usaha. Selain itu, lilin aromaterapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi, pengharum ruangan, maupun dijadikan sebagai souvenir pernikahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, sekaligus memperkenalkan cara pengolahan limbah tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat, seperti lilin aromaterapi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan contoh nyata pemanfaatan limbah, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta membuka peluang bisnis ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan observasi langsung di Desa Karangreja, tim KKN 153 UIN SAIZU merancang sebuah inovasi untuk mengatasi permasalahan limbah minyak jelantah yakni dengan mengolahnya menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan serta pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bersama para ibu kader Bank Sampah Berkah (BSB) yang berada di Desa Karangreja, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan pemanfaatan baru terhadap limbah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, pelatihan ini juga diharapkan mampu membuka peluang usaha baru yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi warga setempat.

METODE PELAKSANAAN

Salah satu metode untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelesaian masalah adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John Mcknight (Aronoff & Mcknight, 1996). Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial.

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan pengembangan masyarakat berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraannya (Al-Kautsari, 2019).

Dapat dipahami bahwa pendekatan ABCD memiliki peran penting untuk mengembangkan asset industri yang ada di Desa Karangreja. Pendekatan ini dapat

membantu dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya para pengusaha kripik singkong, lanting, dan sebagainya. tentang bagaimana cara mengolah atau memanfaatkan minyak bekas atau jelantah menjadi lilin aromatherapy yang bertujuan agar minyak jelantah tidak menjadi limbah dan mencemari lingkungan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Sasaran dari program pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini tidak hanya bagi pengusaha saja, tapi juga untuk ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Karangreja.

Dalam menjalankan program kegiatan workshop tersebut, kelompok KKN 153 menentukan metode yang akan dilakukan yaitu metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Berikut hasil uraiannya:

1. *Discovery* (Menemukan)

Desa Karangreja, Cipari Kabupaten Cilacap merupakan salah satu desa berkembang yang memiliki berbagai potensi aset desa, diantaranya industri tepung moca, lahan pertanian, komunitas bank sampah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, aset yang ditentukan berfokus pada komunitas Bank Sampah Berkah Desa Karangreja. Selain itu, beberapa ibu rumah tangga yang menghasilkan limbah minyak jelantah setelah dipakai langsung dibuang ke sungai, sehingga sungai menjadi tercemar oleh minyak jelantah tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi minyak jelantah yang banyak akan tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, sehingga minyak jelantah termasuk dalam kategori limbah yang dapat mencemari lingkungan.

2. *Dream* (Impian)

Dengan adanya limbah minyak jelantah di sekitar Desa Karangreja Kecamatan Cipari, kelompok KKN 153 memiliki harapan bahwa masyarakat Desa Karangreja Kecamatan Cipari dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah dengan cara mendaur ulang limbah tersebut menjadi lilin aromaterapi. Dengan cara tersebut selain sungai menjadi bersih, juga dapat menjadi benda yang indah dan aroma yang menenangkan serta menjadi nilai ekonomi bagi para pelaku UMKM di Desa Karangreja Kecamatan Cipari.

3. *Define* (Perencanaan program)

Kelompok KKN mengadakan rapat koordinasi bersama perangkat desa untuk menentukan konsep pelatihan, sasaran, peserta serta kebutuhan logistik untuk kegiatan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pada tahap ini, masyarakat mulai dilibatkan dalam penyediaan lokal seperti pewarna, tali sumbu dan lainnya, yang digunakan untuk membuat lilin aromaterapi. Harapan ini menjadi dasar motivasi bersama untuk mengembangkan lilin aromaterapi sebagai solusi nyata.

4. *Design* (Merancang aksi dan solusi)

Dengan adanya impian tersebut, kelompok KKN 153 menentukan rencana pelaksanaan untuk mewujudkan mimpi tersebut. Rencana yang ditentukan adalah mengadakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang berkolaborasi dengan komunitas bank sampah berkah Desa Karangreja Kecamatan Cipari. Dengan kegiatan tersebut, akan dilakukan pemaparan tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah serta proses mendaur ulang limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

5. *Destiny* (Aksi dan Pelaksanaan)

Setelah merancang rencana, kelompok KKN 153 melakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah bersama komunitas Bank

Sampah Berkah Desa Karangreja berlangsung di aula balai Desa Karangreja. Dalam pelaksanaan tersebut, peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada halangan.

Di akhir kegiatan, kelompok KKN 153 melaksanakan evaluasi bersama. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui diskusi kelompok dan wawancara mendalam, serta secara kuantitatif dengan kuesioner singkat untuk mengetahui perubahan pemahaman warga terkait pengelolaan limbah minyak jelantah. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar penyusunan rekomendasi bagi pemerintah desa dan mahasiswa KKN selanjutnya.

HASIL

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat mahasiswa KKN kelompok 153 UIN SAIZU melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat khususnya anggota komunitas Bank Sampah Berkah Desa Karangreja Kecamatan Cipari mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi aromaterapi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 14 Agustus 2025. Adapun sasaran dalam kegiatan pemanfaatan minyak jelantah yaitu ibu-ibu anggota Bank Sampah Berkah. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan oleh kepala desa yaitu Bapak Wasono, beliau berharap bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat dan berkelanjutan serta meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Karangreja.

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pemanfaatan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah yang selama ini sering dianggap tidak berguna bahkan berbahaya bagi lingkungan apabila dibuang sembarangan. Dalam sesi pelatihan, para peserta diperkenalkan pada cara sederhana mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Melalui proses penyaringan, pencampuran bahan tambahan seperti pewarna, essential aromaterapi hingga percetakan, peserta dapat melihat secara langsung proses minyak sisa dapat diubah menjadi lilin aromaterapi yang indah dan bermanfaat.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah memberikan dampak positif bagi perkembangan, sosial, maupun ekonomi masyarakat desa. Dari segi perkembangan, kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga apabila dikelola dengan baik dapat menciptakan inovasi baru seperti lilin aromaterapi. Beberapa lilin aromaterapi yang dihasilkan tidak hanya memiliki bentuk yang menarik, tetapi juga mengeluarkan aroma yang cukup menyenangkan (Fadhli et al., 2022). Dari segi sosial, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negative minyak jelantah terhadap lingkungan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian warga menganggap penggunaan kembali minyak jelantah untuk memasak adalah hal yang wajar. Setelah mengikuti kegiatan program pembuatan lilin, pola pikir masyarakat mulai berubah, mereka lebih peduli dan mulai mencoba memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Dari segi ekonomi, meskipun tujuan utama program ini untuk menjaga kesehatan, penerapan pembuatan lilin aromaterapi memberikan potensi manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat

desa. Selain memberikan manfaat yang nyata, proses pengemasan juga dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan kesan yang indah. Masyarakat juga mulai melihat peluang untuk memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri dan menjualnya ke daerah lain yang menghadapi masalah yang serupa. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* atau bisa disebut dengan prinsip 3R (Junaidi & Utama, 2023).

Pengaruh dari kegiatan tersebut adalah peserta memperoleh peningkatan keterampilan baru dalam membuat produk lilin aromaterapi, yang dapat membuka peluang wirausaha dan meningkatkan kreativitas mereka. Selain meningkatkan kreativitas, pelatihan ini menciptakan produk bernilai ekonomi yang dapat dijual, baik secara langsung maupun melalui marketplace digital, sehingga meningkatkan perekonomian desa dan kegiatan ini berkontribusi pada pengurangan limbah rumah tangga dan pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan minyak jelantah yang biasanya dibuang sembarangan (Kurniasih et al., 2025).

Dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini memerlukan bahan-bahan untuk mengeraskan minyak. Bahan-bahan campuran ini dapat dengan mudah diperoleh masyarakat dan harganya terjangkau. Berikut beberapa jenis alat dan bahan yang dapat digunakan adalah minyak jelantah, stearic acid/paraffin, pewarna krayon, arang, panci, pengaduk, sendok, wadah lilin, essential oil, kompor gas, penyaring dan tali sumbu.



Gambar 1.1 Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

Dalam kegiatan ini, dilaksanakan pemaparan beberapa tahapan dalam proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Terdapat tiga tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang dijelaskan oleh pemateri yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama proses penyaringan minyak jelantah. Minyak bekas yang telah terkumpul di dalam wadah kemudian direndam dengan arang selama 24 jam. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan aroma tidak sedap dari minyak jelantah. Setelah direndam, minyak disaring berulang kali menggunakan kain halus

- atau saringan khusus untuk memisahkan kotoran, ampas, dan sisa makanan sehingga dihasilkan minyak yang lebih bersih.
2. Tahap kedua adalah pencampuran bahan. Minyak jelantah yang sudah bersih dicampurkan dengan paraffin atau stearin agar lebih padat dan dapat menyala dengan baik. Pada saat inilah ditambahkan pewangi aromaterapi seperti minyak essential lavender, vanila sereh atau kayu manis untuk memberikan aroma menenangkan ketika lilin dibakar. Selanjutnya minyak yang telah tercampur dengan bahan tambahan tersebut dipanaskan hingga homogen, lalu dituangkan perlahan ke dalam cetakan yang sudah dipasang sumbu. Cetakan dapat menggunakan wadah gelas kecil, kaleng bekas, atau cetakan khusus sesuai kebutuhan.
 3. Tahap terakhir adalah proses pendinginan, lilin dibiarkan mengeras secara alami hingga padat. Setelah benar-benar kering, lilin siap digunakan atau dikemas sebagai produk lilin aromaterapi yang tidak hanya indah dan wangi, tetapi juga membawa pesan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 1.2 Hasil Lilin Aromaterapi

Dengan terlaksananya kegiatan ini, kelompok KKN 153 berharap hal tersebut menjadi awal dari program berkelanjutan dalam memanfaatkan limbah rumah tangga, sekaligus membuka peluang usaha baru bagi warga desa setempat serta dengan adanya kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa kreativitas dan kepedulian lingkungan dapat berjalan beriringan serta memberikan manfaat yang nyata baik dari segi lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah bersama Bank Sampah Berkah (BSB) Desa Karangreja pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara kreatif dan produktif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesadaran lingkungan.

Pertama, dari sisi lingkungan, pelatihan ini berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang minyak jelantah yang sebelumnya dianggap limbah berbahaya

menjadi bahan baku yang bernilai guna. Hal ini sejalan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), di mana minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali (*reuse*) dan didaur ulang (*recycle*) menjadi produk bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendukung upaya pengurangan sampah rumah tangga sekaligus mengurangi potensi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara sembarangan.

Kedua, dari sisi keterampilan dan kreativitas, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam proses penyaringan, pencampuran, hingga pencetakan lilin aromaterapi. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat, tanpa membutuhkan modal besar maupun peralatan kompleks. Hal ini menjadi penting karena keterampilan tersebut dapat dipraktikkan secara mandiri oleh peserta di rumah masing-masing.

Ketiga, dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan ini menumbuhkan semangat kebersamaan serta membuka peluang usaha baru di bidang produk kreatif ramah lingkungan. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki nilai jual, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital (Aronoff & Mcknight, 1996). Potensi ini dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga yang terlibat aktif dalam komunitas Bank Sampah Berkah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa keterampilan baru, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa peluang pemberdayaan ekonomi desa.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif bahwa inovasi ramah lingkungan bisa berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat seperti KKN mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dengan masyarakat dalam menciptakan solusi sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah bersama Bank Sampah Berkah Desa Karangreja dapat dipandang sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Dengan terwujudnya kegiatan ini, kelompok KKN 153 berharap program ini menjadi awal dari program yang berkelanjutan dalam memanfaatkan limbah rumah tangga, sekaligus membuka peluang usaha baru bagi warga setempat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kepedulian lingkungan dapat berjalan beriringan serta memberikan manfaat nyata, baik dari segi lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya menjadi dasar untuk mengembangkan program lanjutan yang lebih sistematis.



Gambar 1.3 Foto Bersama Ibu-Ibu BSB Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang diselenggarakan oleh KKN 153 UIN SAIZU bersama ibu-ibu kader Bank Sampah Berkah (BSB) Desa Karangreja berhasil memberikan nilai tambah pada limbah yang sebelumnya menjadi masalah lingkungan. Minyak jelantah sebagai limbah minyak goreng yang berpotensi mencemari lingkungan dapat dimanfaatkan kembali melalui inovasi pembuatan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi sendiri merupakan produk lilin yang mengandung aroma minyak esensial yang mampu memberikan efek relaksasi saat digunakan. Melalui pelatihan ini, para peserta memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi, mulai dari penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan, hingga pembentukan dan pengemasan lilin. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga serta membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan limbah minyak jelantah sehingga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Aronoff, M., & McKnight, J. (1996). The Careless Society: Community and Its Counterfeits. *Contemporary Sociology*, 25(4), 514. <https://doi.org/10.2307/2077107>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Examining Whether a Self-Care Program Reduces Healthcare Use and Improves Health among Patients with Acute Heart Failure—The Guided HF Study* (01), 167–186.
- Fadhli, K., Fahimah, M., Widyaningsih, B., Sari, E. N., & Pratama, A. A. (2022). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai Melalui Pembuatan Lilin Aromateraphy. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 175–180. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2246
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Kurniasih, K. I., Samodra, G., Setianingsih, S., Nurkholis, F., & Hakim, L. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Desa Windujaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 4(1), 57– 63. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v4i1.31247>
- Suminar, Y. A., & Widyastuti, T. M. (2022). Kemitraan Orang Tua Dengan Lembaga Pendidikan Dalam Mengenali Karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 343–349.
- Wardani, Saptutyningsih, and F. 2021. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung*, 1(56), 2–7.